

PKM Pelatihan Transformasi Digital Meningkatkan Kinerja Manajemen Sekolah dengan Teknologi Informasi

Andi Wijaya¹, Moch Arif Maulana², M. Rial Andrika³, Moh. Roby Trio Darmawanto Ikhsan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Corresponding Author: mr.andiwijaya@unuja.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Submit 11 November 2025</p> <p>Revised 01 Desember 2025</p> <p>Accepted 04 Desember 2025</p>	<p><i>Digital transformation is an urgent necessity in the field of education to enhance the efficiency and effectiveness of school management. The service partners, namely the principals of Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Pujer District, Bondowoso Regency, still face challenges due to administrative processes that are conducted manually and lack integration. Based on preliminary survey results, the utilization level of Information and Communication Technology (ICT) was relatively low, with only around 30% of education staff using digital tools for basic administrative tasks. The most affected aspects include student and teacher data management, financial administration, attendance recording, and activity reporting. This community service program employed a participatory training and mentoring method through four stages: needs analysis, digitalization awareness, training on digital school management applications, and assistance in implementing an integrated information system. The results indicate a significant improvement in ICT adoption, with the use of digital management applications increasing from 30% to 85%. Administrative efficiency improved by 60%, data processing time decreased by 50%, and internal communication became faster and more accurate. Success indicators include enhanced digital competence, increased data management speed, the establishment of an integrated school information system, and sustained technology utilization. This program successfully accelerated digital transformation and improved educational governance quality in MTs within Pujer District.</i></p>
<p>Keywords: Digital Transformation, School Management, Information Technology, Training and Mentoring.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah. Mitra pengabdian, yaitu para Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, masih menghadapi kendala karena pengelolaan administrasi dilakukan secara manual dan belum terintegrasi. Berdasarkan hasil survei awal, tingkat pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih rendah, hanya sekitar 30% tenaga kependidikan yang menggunakan perangkat digital untuk administrasi dasar. Aspek yang paling</i></p>
<p>Katakunci: Transformasi Digital, Manajemen Sekolah, Teknologi Informasi, Pelatihan dan Pendampingan,</p>	

	<p><i>terdampak meliputi manajemen data siswa dan guru, keuangan, absensi, serta pelaporan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan partisipatif melalui empat tahapan: analisis kebutuhan, sosialisasi digitalisasi, pelatihan aplikasi manajemen sekolah, dan pendampingan penerapan sistem informasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan TIK, di mana penggunaan aplikasi manajemen sekolah meningkat dari 30% menjadi 85%. Efisiensi administrasi meningkat hingga 60%, waktu pengolahan data berkurang 50%, dan komunikasi internal menjadi lebih cepat dan akurat. Indikator keberhasilan pengabdian meliputi peningkatan kompetensi digital, kecepatan pengelolaan data, terbentuknya sistem informasi sekolah terintegrasi, serta keberlanjutan penggunaan teknologi. Kegiatan ini berhasil mendorong percepatan transformasi digital dan meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan di lingkungan MTs Kecamatan Pujer.</i></p>
--	--

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong transformasi digital sebagai sebuah keniscayaan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Transformasi ini tidak hanya sebatas pada adopsi perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan mendasar dalam proses, struktur, dan budaya organisasi untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi manajemen (Humaida et al., 2025). Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong transformasi digital sebagai sebuah keniscayaan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Transformasi ini tidak hanya sebatas pada adopsi perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan mendasar dalam proses, struktur, dan budaya organisasi untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi manajemen (Tengku Darmansah et al., 2024).

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, tingkat adopsi sistem informasi terintegrasi masih tergolong rendah. Proses administrasi seperti absensi siswa, pelaporan keuangan, serta komunikasi antara guru dan orang tua masih dilakukan secara manual, sehingga tidak berlangsung secara real-time maupun transparan (Febrie Novitasari et al., 2023). Kondisi ini berdampak pada lambatnya pengambilan keputusan, kurang akuratnya data administrasi, serta lemahnya koordinasi antar bagian sekolah. Rendahnya kompetensi digital tenaga kependidikan dan keterbatasan infrastruktur menjadi faktor utama yang menghambat proses transformasi digital di lingkungan madrasah.

Pengabdian ini penting karena digitalisasi manajemen sekolah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi tata kelola, akurasi data, serta akuntabilitas lembaga pendidikan. Transformasi digital di sekolah tidak hanya mendukung efektivitas administrasi, tetapi juga menjadi fondasi untuk menciptakan budaya kerja yang transparan dan berbasis data. Melalui kegiatan pengabdian ini, kepala sekolah dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan literasi digital serta mengoptimalkan kinerja melalui penerapan sistem informasi sekolah yang terintegrasi (Novitasari & Firdaus, 2023).

Pemilihan lokasi di Kecamatan Pujer didasarkan pada hasil survei pendahuluan yang menunjukkan bahwa sebagian besar MTs di wilayah tersebut masih mengandalkan proses administrasi manual dan memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi. Selain itu, adanya dukungan positif dari kepala sekolah serta potensi pengembangan kapasitas SDM menjadikan kawasan ini ideal sebagai model penerapan transformasi digital pada lembaga pendidikan berbasis madrasah di daerah rural.

Kebaruan dalam pengabdian ini terletak pada pendekatan *participatory digital transformation*, yaitu keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah dalam proses digitalisasi. Program tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga membangun sistem informasi sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal madrasah. Selain itu, kegiatan ini mengintegrasikan evaluasi berkelanjutan berbasis data untuk memastikan keberlanjutan implementasi teknologi setelah program berakhir. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan teknis, tetapi juga transformasi kultural dalam tata kelola pendidikan di tingkat madrasah. Digitalisasi menjadi solusi strategis untuk mengurangi beban kerja manual, meminimalkan risiko kesalahan data, dan memperkuat koordinasi antar bagian sekolah (Sani Wijaya et al., 2024).

Dalam kerangka urgensi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memosisikan diri secara strategis untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan digitalisasi dan realitas praktik manajemen di MTs mitra di Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. Mitra menghadapi permasalahan klasik berupa administrasi manual yang menyebabkan data tidak terintegrasi, proses pelaporan lambat, dan pengambilan keputusan kurang berbasis data. Untuk menjawab tantangan tersebut, intervensi ini dirancang dengan tiga pilar utama, yaitu sosialisasi urgensi transformasi digital untuk membangun kesadaran dan komitmen bersama, pelatihan aplikasi manajemen sekolah berbasis TIK untuk meningkatkan kompetensi digital tenaga kependidikan,

serta pendampingan dan evaluasi berkala untuk memastikan implementasi sistem berjalan efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola sistem informasi secara mandiri. Keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan penerapan strategi implementasi yang partisipatif (Lanri Siregar & Yanti, 2024). Sebagai indikator luaran terukur, kegiatan ini menargetkan terbentuknya sistem informasi sekolah dasar yang terintegrasi, peningkatan kompetensi digital tenaga kependidikan minimal sebesar 70%, serta tersusunnya modul pelatihan digitalisasi manajemen sekolah yang dapat direplikasi di madrasah lain. Dengan landasan teoritis dan praktis yang kuat, kegiatan PkM ini diharapkan menjadi fondasi berkelanjutan bagi peningkatan kinerja manajemen dan mutu layanan pendidikan di lingkungan MTs Kecamatan Pujer, sejalan dengan temuan (Djum Noor Benty et al., 2024) bahwa integrasi sistem digital terbukti meningkatkan efektivitas operasional lembaga pendidikan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik yang terstruktur. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan partisipasi aktif dari mitra serta pembagian peran yang jelas di antara tim pelaksana.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah dasar sasaran di Kecamatan Maesan serta dengan mitra pelaksana, yaitu Komunitas Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs). Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan tujuan kegiatan, memastikan kesiapan sarana yang dibutuhkan, serta menyusun jadwal pelatihan yang sesuai dengan waktu para peserta.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan. Pada tahap ini, peserta mengikuti empat sesi utama, yakni sesi orientasi untuk memperkenalkan tujuan dan alur kegiatan, sesi teori dan pemaparan materi mengenai penggunaan Google Workspace dalam pengelolaan administrasi sekolah, sesi praktik langsung untuk melatih keterampilan digital peserta, serta sesi pendampingan intensif yang diberikan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Melalui tahapan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman praktik yang relevan dengan kebutuhan kerja mereka.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen ini digunakan untuk menilai peningkatan kompetensi peserta, kemampuan menggunakan Google Workspace dalam tugas administrasi, serta kendala yang mereka hadapi selama mengikuti program. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar perbaikan program pada pelaksanaan berikutnya.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kesadaran dan kompetensi digital di MTs mitra Kecamatan Pujer. Sosialisasi awal berhasil membangun pemahaman bersama mengenai urgensi transformasi digital dan menumbuhkan komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk beralih dari administrasi manual menuju tata kelola berbasis teknologi. Peserta mulai memahami manfaat digitalisasi dalam meningkatkan transparansi, kecepatan pelaporan, dan akurasi data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pada tahap pelatihan dan pendampingan, kompetensi digital tenaga kependidikan meningkat sebesar 78%, melampaui target minimal 70%. Guru dan staf administrasi mampu mengoperasikan aplikasi manajemen sekolah yang mencakup fitur absensi digital, pengelolaan data siswa, pelaporan keuangan sederhana, serta komunikasi digital antara guru dan orang tua. Implementasi sistem informasi sekolah terintegrasi berjalan efektif dan menghasilkan perubahan proses kerja, seperti waktu pencatatan absensi yang lebih singkat, data administrasi yang lebih terpusat, dan proses pelaporan yang lebih konsisten.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan modul pelatihan digitalisasi manajemen sekolah yang dapat direplikasi di madrasah lain serta mendorong

terbentuknya budaya kerja yang lebih akuntabel dan transparan. Pendampingan terus-menerus juga meningkatkan kepercayaan diri tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi, mengurangi kecemasan digital, serta memperkuat koordinasi antar bagian sekolah. Secara keseluruhan, program PkM ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas manajemen, kualitas layanan pendidikan, dan kesiapan madrasah dalam menghadapi tuntutan era digital.

4. PEMBAHASAN

Pelatihan Dasar Google Workspace

Pelatihan tatap muka dilaksanakan di lokasi mitra dengan dukungan fasilitas Komunitas Kepala MTs dan diikuti oleh guru, staf tata usaha, serta operator sekolah. Metode interactive-demonstrative digunakan, di mana pemaparan materi langsung diikuti praktik mandiri menggunakan perangkat peserta.

Materi berfokus pada pemanfaatan Google Workspace (Drive, Docs, Sheets, Forms) sebagai solusi penyimpanan, kolaborasi, dan pengelolaan arsip digital secara real-time. Peserta mempraktikkan pembuatan struktur arsip standar, pengaturan hak akses, serta penyuntingan dokumen bersama untuk memahami fitur kolaboratif.

Kegiatan dilanjutkan dengan penggunaan Google Forms untuk absensi, survei, dan evaluasi, termasuk pengaturan validasi, notifikasi, serta integrasi otomatis dengan Google Sheets.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Proses pembelajaran ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung dengan memanfaatkan dokumen riil milik sekolah, sehingga pelatihan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga memulai migrasi arsip dari format fisik ke digital. Pendampingan intensif oleh mahasiswa secara one-on-one atau kelompok kecil membantu peserta mengatasi kendala teknis dasar, seperti login,

navigasi tab, atau penggunaan drag-and-drop. Pelatihan luring berlangsung selama empat jam dalam satu sesi dengan struktur progresif mencakup penyampaian konsep dasar, praktik mandiri, dan simulasi tugas kolaboratif yang meniru kondisi kerja nyata. Sebagai dukungan berkelanjutan, peserta menerima modul cetak dan panduan visual sebagai referensi mandiri. Observasi lapangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif, inisiatif penataan ulang struktur folder digital, serta kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan sistem arsip digital.

Digitalisasi Dokumen Sekolah

Fase inti program ini adalah implementasi transformasi terstruktur dari sistem manual ke digital melalui tiga fokus utama: pemindaian dan pengarsipan data siswa, standarisasi format surat-menyurat digital, serta digitalisasi laporan keuangan dengan buku kas berbasis Google Sheets. Dampak perubahan ini terlihat dari penamaan berkas yang lebih sistematis, pengaturan hak akses berbasis kewenangan, dan munculnya praktik pencadangan rutin. Secara kualitatif, peserta merasakan manfaat seperti efisiensi pencarian data, kemudahan kolaborasi, dan peningkatan keamanan informasi. Inisiatif ini juga berlanjut secara mandiri, dengan beberapa sekolah mulai memperluas digitalisasi ke arsip komite, data alumni, dan dokumentasi foto kegiatan.

Simulasi bertindak sebagai puncak pelatihan yang krusial, menyatukan seluruh materi yang telah diajarkan ke dalam satu alur kerja administratif utuh berbasis cloud. Dalam kegiatan ini, peserta diberi peran fungsional spesifik (Kepala Sekolah, Bendahara, Guru, Staf Administrasi) untuk mereplikasi prosedur kerja nyata secara kolaboratif. Hasilnya sangat signifikan, menunjukkan percepatan drastis dalam penyelesaian tugas—dari skala hari menjadi jam atau menit—serta peningkatan koordinasi antar fungsi dan penguatan budaya kerja yang lebih terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Melalui pengalaman langsung ini, peserta tidak hanya memahami manfaat digitalisasi secara konseptual, tetapi juga merasakan nilai praktisnya secara nyata, sehingga kesiapan dan keyakinan mereka untuk mengimplementasikan sistem baru ini secara permanen di lingkungan kerja masing-masing menjadi lebih tinggi.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi program dilaksanakan secara komprehensif, memadukan metode kuantitatif dan kualitatif melalui pre-test dan post-test, observasi partisipatif, kuesioner skala Likert (1–5) yang disebar via Google Forms, serta wawancara atau diskusi terarah. Hasil pre-test yang mengukur literasi awal tentang

penyimpanan cloud, kolaborasi, dan manajemen berkas, menunjukkan bahwa mayoritas peserta (sekitar 75%) belum memanfaatkan Google Drive secara optimal. Namun, post-test—yang memiliki tingkat kesulitan setara tetapi berfokus pada penerapan praktis—memperlihatkan peningkatan kompetensi yang signifikan: 90% peserta berhasil menciptakan dokumen kolaboratif, mengatur perizinan akses, dan menyusun formulir digital. Secara umum, temuan ini menyimpulkan bahwa metode hands-on yang digunakan terbukti sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus membangun kepercayaan diri peserta. Keberhasilan ini didukung kuat oleh pendampingan individual (satu-satu) oleh mahasiswa yang diidentifikasi sebagai faktor kunci keberhasilan program.



Gambar 3. Penutupan Pelatihan

Hambatan program diidentifikasi pada tiga area utama yang berhasil dimitigasi oleh tim. Pertama, keterbatasan infrastruktur (minimnya perangkat dan internet yang tidak stabil) diatasi dengan penyediaan Wi-Fi portabel dan pembentukan kelompok kecil untuk penggunaan perangkat bergantian serta penyediaan modul cetak (fallback). Kedua, kesenjangan literasi digital (kesulitan login, akses Drive, dan terminologi teknis) ditangani melalui pendampingan personal, penyederhanaan bahasa, dan penyediaan panduan bergambar. Ketiga, resistensi terhadap perubahan budaya kerja (kekhawatiran akan kehilangan dokumen dan preferensi arsip fisik) diatasi dengan pembiasaan bertahap, penekanan pada manfaat (version history, akses anytime), serta demonstrasi proses kerja yang terbukti lebih efisien menggunakan Google Docs.

Komunitas Kepala MTs memiliki peran strategis dalam mendukung program, dibagi menjadi tiga aspek utama. Secara logistik, mitra menyediakan fasilitas pelatihan lengkap—mulai dari ruang, proyektor, hingga dukungan

internet darurat dan operasional, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara teknis, mitra terlibat aktif dalam pendampingan langsung (login, perizinan, konversi berkas), mempercepat adaptasi peserta pemula melalui pendekatan komunikatif. Untuk keberlanjutan program, mitra menyepakati penyelenggaraan FGD bulanan selama tiga bulan pascapelatihan untuk mengatasi masalah dan memperkuat praktik pengelolaan data jangka panjang (keamanan dan pencadangan). Selain itu, mitra berfungsi sebagai penghubung untuk replikasi model ke sekolah lain dan membuka peluang pengembangan SOP digitalisasi serta platform arsip lokal berbasis open-source.

5. KESIMPULAN

. Kegiatan pendampingan digitalisasi administrasi di MTs mitra berhasil mencapai sasaran utama dengan meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta, membangun sistem arsip digital yang terstruktur, serta mengoptimalkan proses administrasi melalui pemanfaatan Google Workspace. Perubahan dari sistem manual ke digital memberikan efisiensi nyata dalam pengelolaan dokumen, mempercepat akses informasi, memudahkan kolaborasi, dan meningkatkan keamanan data. Selain itu, penggunaan sistem berbasis cloud memungkinkan proses kerja yang lebih fleksibel dan responsif.

Dampak keberlanjutan juga terlihat dari munculnya inisiatif mandiri sekolah dalam memperluas area digitalisasi, seperti pada arsip alumni, administrasi komite, dan portofolio siswa. Transformasi ini turut membentuk budaya kerja baru yang lebih transparan dan akuntabel, diikuti dengan ketertarikan dari sekolah lain untuk mereplikasi model pendampingan serupa. Dengan demikian, program pengabdian ini bukan hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan tata kelola administrasi pendidikan yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

References

- Djum Noor Benty, D., Argadinata, H., & Hayuning Sesanti, idah. (2024). Pelatihan Peningkatan Digitalization Skills Manajemen Sekolah bagi Guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *Abdimas Pedagogi*, 7(2), 126–136. <https://doi.org/10.17977/um050v7i22024p126-136>
- Febrie Novitasari, N., Firdaus, A. Y., Sastra, F., Abdurachman, U., & Situbondo, S. (2023). ASSISTANCE TOWARDS DIGITAL SCHOOL 3.0: EFFORTS TO INCREASE DIGITAL LITERACY AND INTEGRATED MANAGEMENT AT SMP NEGERI SATAP 4 PANARUKAN. In *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* (Vol. 7, Issue 2).
- Humaida, R., Agustiyani, M., Safitri, S., Kurniawan, A., & Purwani, F. (2025). Strategi Infrastruktur Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Operasional. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 112–116. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.459>
- Lanri Siregar, M., & Yanti, D. (2024). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN ADMINISTRASI GURU DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE WORKSPACE DI SMA FITRAH ISLAMIC WORLD ACADEMY BOGOR. *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3(5), 764–774. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Novitasari, N. F., & Firdaus, A. Y. (2023). Assistance Towards Digital School 3.0: Efforts To Increase Digital Literacy And Integrated Management At Smp Negeri Satap 4PANARUKAN. In *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* (Vol. 7, Issue 2).
- Sani Wijaya, I., Novianto, Y., Nugroho, A., Haris, A., & Jendral Sudirman Thehok Jambi, J. (2024). Peningkatan Digital Skill Melalui Pelatihan Pemanfaatan Google Drive Dekstop Untuk Mendukung Kinerja Penyimpanan Data Digital Secara Online bagi Guru di SMKN 3 Muaro Jambi. *JPMU*, 3, 122. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>
- Tengku Darmansah, Ahmad Rifa'i, Indah Mayasari, Anti Annisa, & Aisyah Oktaviana. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Transformasi Persuratan Organisasi Di Era Digital Di MTS Insan Cita Medan. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 68–78. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.887>